

**ANALISIS PENYEBAB *MISFILE* DOKUMEN REKAM MEDIS
DI RUANG *FILING* PUSKESMAS KETAPANG
DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *FISHBONE***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahlli Madyah Kesehatan (AMd. Kes)



Oleh:
SRI HANDAYANI
NIM. 18134620034

**PRODI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENYEBAB *MISFILE* DOKUMEN REKAM MEDIS
DI RUANG *FILING* PUSKESMAS KETAPANG
DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *FISHBONE***

(Studi di Unit *Filing* Rekam Medis)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

SRI HANDAYANI

NIM 18134620034

Telah disetujui pada tanggal:

Rabu, 18 Agustus 2021

Pembimbing

Eka Suci Daniyanti. S.KM., M.P.H

NIDN. 0722058501

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul:

ANALISIS PENYEBAB *MISFILE* DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG *FILING* PUSKESMAS KETAPANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FISHBONE*

Di buat unntuk melengkapi sebagai persyaratan menjadi Ahli Madya Kesehatan (Amd. Kes) pada program studi D-III Perekam Dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura. Karya Tulis Ilmiah ini telah di seminarkan pada tanggal 10 Februari 2021 dihadapan tim penguji KTI Program Studi D-III Perekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan selama seminar.

Bangkalan 18 Agustus 2021

Tim Penguji

Ketua : Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M (.....)
Anggota 1 : Rulisiana Widodo, M. Tr. Kom (.....)
Anggota 2 : Eka Suci Daniyanti, S.KM., M.P.H (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan
STIKes Ngudia Husada Madura

Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M

NIDN. 0712129301

ANALISIS PENYEBAB *MISFILE* DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG *FILING* PUSKESMAS KETAPANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FISHBONE*

(Studi di Unit *Filing* Rekam Medis Puskesmas Ketapang)

Sri Handayani

*email: srihanda1707@gmail.com

ABSTRAK

Ruang penyimpanan adalah suatu ruangan yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi, dan pemusnahan dokumen rekam medis. Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang masih ditemukan mengalami *misfile* yang dapat menyebabkan pelayanan menjadi terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Metode penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah petugas di unit rekam medis. Objek penelitian ini dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang. Cara pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penentuan akar masalah menggunakan analisis diagram tulang ikan (*fishbone*).

Faktor penyebab *misfile* dapat diketahui dalam 5M yaitu *man*, *materials*, *methode*, *machine* dan *money*. Prioritas masalah yang didapat yaitu pada *materials*. pada faktor *materials*, tidak adanya *tracer* untuk dokumen rekam medis yang keluar dan masuk dan dipinjam tidak terkontrol, dan penggunaan buku ekspedisi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran yang diusulkan yaitu, mengadakan pelatihan kepada petugas agar dapat menambah pengetahuan petugas terkait rekam medis, mensosialisasikan SOP agar petugas bisa melaksanakan dengan baik, melakukan rapat rutin yang terjadwal dengan tujuan mengevaluasi atau menilai kinerja petugas.

Kata kunci: *Misfile*, *SOP*, *Fishbone*.

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa Diploma III RMIK Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

**ANALISIS PENYEBAB MISFILE DOKUMEN REKAM MEDIS
DI RUANG *FILING* PUSKESMAS KETAPANG
DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *FISHBONE***

(Studi di Unit *Filing* Rekam Medis Puskesmas Ketapang)

Sri Handayani

*email: srihanda1707@gmail.com

ABSTRAK

Storage space is a room responsible for the storage, retention, and destruction of medical record documents. The activities of the storage of medical record documents in the filing room of Puskesmas Ketapang are still found to have misfiled that can cause services to be disrupted. This study aims to find out the cause of the misfiling of medical record documents in the filing room of Ketapang health center using the fishbone method.

This research method is descriptive using a qualitative approach. The subject of this study was an officer in the medical records unit. The object of this study was medical record documents in the filing room of Puskesmas Ketapang. How to collect data with interviews, observations, and documentation. The method of determining the root of the problem using analysis of fishbone diagrams.

Factors causing misfile can be known in 5M namely man, materials, methods, machine, and money. The priority of the problem was on the materials. on the materials factor, the absence of tracers for medical record documents in and out and borrowed was not controlled, and the use of expedition books was less than maximum.

Based on the results of the research, the proposed advice is to conduct training to officers to increase the knowledge of officers related to medical records, socialize SOP so that officers can carry out good Deegan, conduct scheduled regular meetings to evaluate or assess the performance of officers.

Keyword: Misfile, SOP, Fishbone.

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu merata dapat di terima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes RI, 2009).

Menurut permenkes nomor 55 tahun 2013, rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang lain kepada pasien dan pengobatan baik yang

dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat.

Menurut Budi (2011), ruang penyimpanan adalah suatu tempat untuk peminjaman berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis. Tujuan penyimpanan berkas rekam medis adalah untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak filing, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi.

Pada bagian penyimpanan dokumen rekam medis sering terjadi *mssfile*, faktor *man* yang menyebabkan *misfile* pada dokumen rekam medis adalah kurangnya

pengetahuan petugas tentang pentingnya penyimpanan dokumen rekam medis, peminjaman dokumen rekam medis oleh petugas lain yang tidak dikembalikan pada unit *filing*, dan disebabkan oleh petugas lain yang tanpa sepengetahuan petugas *filing* memasuki ruang penyimpanan. Faktor lain yang mempengaruhi *missfile* adalah faktor *material* yaitu kurang terlaksananya dan pemahaman penggunaan SOP pada penyimpanan dokumen rekam medis, belum tersedianya *tracer* pada rak penyimpanan, dan belum terlaksananya buku ekspedisi dengan baik. Kejadian *misfile* dapat mempengaruhi terhambatnya pelayanan pasien dalam proses pendaftaran dan kepuasan pasien (Putri dkk. 2019). Prosedur penyimpanan dokumen rekam medis yang baik yaitu dokumen rekam medis yang telah selesai proses

disimpan pada rak penyimpanan, dilakukan penyortiran agar mencegah kesalahan letak (*misfile*), ketepatan penyimpanan dengan petunjuk arah *tracer* yang tersimpan, *tracer* dikeluarkan setelah dokumen rekam medis kembali, ketepatan penyimpanan dimulai dari grup warna pada masing-masing rak dan posisi urutan nomor (Depkes RI, 2006).

Di Indonesia terdapat beberapa rumah sakit sering terjadinya *misfile* pada bagian penyimpanan. Rumah Sakit Mitra Medika Medan terdapat 4 petugas dengan lulusan SMA yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *misfile* di bagian penyimpanan dokumen rekam medis. Pada tahun 2017 masih terjadi *misfile* dari 99 sample terdapat 6 berkas yang salah simpan (6%) oleh petugas penyimpanan. (Simanjuntak & Sirait, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Wati & Nuraini (2019) diketahui bahwa di Puskesmas Banglasari pada bulan Desember sampai Maret 2019 sebanyak 53 berkas dari 200 berkas rekam medis mengalami salah letak atau hilang (*misfile*). Berkas yang hilang (*misfile*) dapat menghambat proses pelayanan pasien dan menyebabkan keterlambatan dalam proses pelayanan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Asfawi (2015) di RSUD DR. M. ASHARI Pernalang, dari total 2,347 dokumen rekam medis yang diteliti masih terdapat 3,57% dokumen rekam medis yang *misfile*. Tingkat kejadian *misfile* yang mencapai 3,57 mengakibatkan pelayanan kesehatan pasien terganggu karena petugas kesulitan mencari dokumen rekam medisnya, bahkan pada akhirnya petugas membuat dokumen rekam medis baru sehingga mengakibatkan

riwayat penyakit pasien tidak berkesinambungan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Ketapang sistem penyimpanan di Puskesmas Ketapang menggunakan sentralisasi setelah dilakukan wawancara terhadap petugas, di puskesmas Ketapang masih sering terjadi *misfile* dokumen rekam medis, jumlah berkas yang hilang pada bulan February – Maret terdapat 14 dokumen rekam medis yang hilang atau salah letak, penyebabnya yaitu banyak dokumen rekam medis yang terselip dan beberapa petugas seringkali tidak langsung mengembalikan dan juga ditemukan beberapa keluarga pasien membawa pulang dokumen rekam medis sehingga petugas kebingungan saat mencari dokumen rekam medis, penyebab terjadinya dokumen rekam medis terselip tidak tersedianya

tracer dan buku ekspedisi. Salah satu faktor *misfile* kurang memaksimalkan penggunaan buku ekspedisi dan juga *tracer* juga tidak tersedia dampak yang ditimbulkan petugas akan kesulitan pada saat mengembalikan dokumen rekam medis pada tempat *filing*, dan keberadaan dokumen rekam medis yang dipinjam tidak diketahui sehingga proses pelayanan akan terhambat karena lamanya proses pengambilan dokumen rekam medis. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyebab *Misfile* Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Puskesmas Ketapang Dengan Menggunakan Metode *Fishbone*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian

deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable maupun lebih (independen) tanpa adanya perbandingan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan terkait penyebab *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* dengan menggunakan metode *fishbone*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ketapang, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang pada bulan Februari – Maret 2021.

Subjek dari penelitian ini adalah informan utama yang merupakan petugas rekam medis di Puskesmas Ketapang. Informan kunci yaitu perawat dan kepala puskesmas di Puskesmas Ketapang.

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang.

HASIL PENELITIAN

Analisis faktor terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*. Pada hasil penelitian di Puskesmas Ketapang masih sering terjadinya *misfile* dokumen rekam medis sehingga mengakibatkan terhambatnya pelayanan.

Faktor terjadinya *misfile* dokumen rekam medis dapat dipengaruhi oleh beberapa hal bila ditinjau dari lima unsur manajemen, yaitu *man*, *material*, *methode*, *machine*, *money*. Berikut adalah hasil data yang dikumpulkan terkait unsur 5M yang dapat mempengaruhi terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* dengan menggunakan metode *fishbone*.

a. Man

Mengidentifikasi faktor *man* yang melatarbelakangi penyebab

terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada petugas Puskesmas Ketapang, yaitu sering terjadi *misfile* dokumen rekam medis. Dimana hasil wawancara terhadap petugas yang menyatakan demikian baik dalam wawancara maupun observasi. Yaitu:

a) Pendidikan

Dimana hasil pengamatan dilakukan kepada petugas di Puskesmas Ketapang yaitu diketahui 2 petugas rekam medis dengan Pendidikan terakhir Kebidanan dan SMA.

b) Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada petugas rekam medis di

Puskesmas Ketapang yaitu: Dimana hasil pengamatan yang dilakukan petugas tidak pernah mengikuti pelatihan, kendala petugas tidak bisa menghadiri pelatihan petugas dalam masa cuti dikarenakan sedang melahirkan dan juga pelatihan harus bayar sendiri tidak di tanggung Puskesmas jadi petugas merasa keberatan, petugas hanya melakukan pelayanan sebagaimana mestinya yang sudah diterapkan di Puskesmas Ketapang.

b. Methode

Mengidentifikasi faktor *methode* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filig* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada petugas rekam medis Puskesmas Ketapang yaitu masih ada petugas yang menjalankan alur rekam medis tidak sesuai SOP.

Berikut hasil wawancara dan pengamatan dari petugas rekam medis.

Dimana hasil pengamatan yang dilakukan petugas masih kurang menerapkan SOP dengan baik, salah satu penyebab tidak diterapkannya SOP yaitu kartu kunjungan, pasien tidak membawa kartu kunjungan sehingga sulit pada saat mencari dokumen rekam medisnya dan pada akhirnya petugas membuat dokumen rekam medis baru dengan nomor rekam medis baru juga.

c. Material

Mengidentifikasi faktor *material* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filig* di Puskesmas

Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Bahan adalah fasilitas yang digunakan dalam menunjang tujuan penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada petugas Puskesmas Ketapang yaitu sering terjadi *misfile* dokumen rekam medis. Dimana hasil wawancara terhadap petugas yang menyatakan demikian, baik dalam wawancara maupun observasi yaitu:

Dimana hasil pengamatan yang dilakukan di Puskesmas Ketapang tidak menggunakan *tracer* dan buku ekspedisi tidak digunakan dengan baik sehingga dampak yang ditimbulkan petugas akan kesulitan saat mengembalikan dokumen rekam medis ke tempat penyimpanan, dan keberadaan dokumen rekam medis yang di pinjam tidak diketahui.

d. Machine

Mengidentifikasi faktor *machinel* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas

Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada petugas rekam medis Puskesmas Ketapang, yaitu mesin yang digunakan dalam proses pelayanan rekam medis. Dimana hasil wawancara terhadap responden yang menyatakan demikian baik dalam wawancara maupun observasi.

Yaitu:

Berdasarkan wawancara kepada petugas rekam medis terkait mesin yang ada di Puskesmas Ketapang kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pelayanan rekam medis.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas rekam medis. Pelayanan pendaftaran di

Puskesmas Ketapang menggunakan *Hardware* dan *Software* yaitu komputer dengan SIMPUS dari pusat Kabupaten Sampang langsung, kendala yang sering terjadi pada saat pelayanan komputer sering mengalami *error* dikarenakan *wifi* dan sistem dari Sampang sering berubah-ubah.

e. Money

Mengidentifikasi faktor *money* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada petugas rekam medis Puskesmas Ketapang, yaitu anggaran dan alat yang digunakan dalam proses pelayanan rekam medis. Dimana hasil wawancara terhadap informan yang menyatakan demikian baik dalam wawancara maupun observasi.

Yaitu: Berdasarkan wawancara kepada petugas rekam medis terkait alat dan bahan yang ada di Puskesmas Ketapang, kendala apa saja yang terjadi di ruangan *filing* rekam medis. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas rekam medis. Dimana hasil pengamatan yang dilakukan di ruang *filing* puskesmas Ketapang rak tempat *filing* dokumen rekam medis tidak mencukupi sehingga masih banyak dokumen rekam medis yang tidak masuk rak *filing*.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi faktor *man* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

a. Faktor *Man*

Mengidentifikasi faktor *Man* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan di lakukan oleh petugas perekam medis di Puskesmas Ketapang, namun petugas yang melaksanakan kegiatan penyimpanan yaitu bukan dari lulusan rekam medis dan petugas juga tidak pernah mengikuti pelatihan hal ini menyebabkan petugas yang bukan lulusan dari rekam medis kurang mengetahui tentang sistem pengendalian dikarenakan tingkat pendidikan petugas

Petugas juga belum pernah mengikuti pelatihan, petugas hanya melakukan pelayanan sebagaimana mestinya yang sudah

diterapkan di Puskesmas Ketapang. Pelatihan menurut Widodo (2015), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standart.

Faktor *man* dalam pelaksanaan penyimpanan tidak sesuai dengan teori dimana petugas rekam medis masih berpendidikan SMA dan tidak pernah mengikuti pelatihan, seharusnya petugas mengikuti beberapa pelatihan terkait dengan rekam medis sehingga petugas mampu meningkatkan keahlian

dan pengetahuan agar memiliki kinerja yang professional.

b. Faktor *Method*

Mengidentifikasi faktor *Method* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filig* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, sudah terdapat Standart Operasional Prosedur (SOP) namun petugas yang menjalankan alur rekam medis masih kurang menerapkan SOP dengan baik dampak yang ditimbulkan pelayanan tidak efisien dan pelayanan juga bisa terhamabat. Menurut Kepmenpan nomor 21 tahun 2008, SOP adalah serangkaian intruksi tertulis yang dibakukan mengenai sebagai

proses penyelenggaraan administrasi pemerintah.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 29 Tahun 2004, tentang Praktik Kedokteran, yang dimaksud dengan “Standart Prosedur Operasional” adalah suatu perangkat instruksi/Langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu.

Faktor *methode* dalam pelaksanaan penyimpanan di Puskesmas Ketapang petugas masih kurang menjalankan SOP dengan baik, seharusnya SOP di sosialisasikan kepada petugas agar petugas bisa melaksanakan pelayanan dengan baik sesuai SOP.

c. Faktor *Material*

Mengidentifikasi faktor *Material* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filig* di Puskesmas

Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, bahan (*materials*) buku ekspedisi, namun tidak ada *tracer* (alat kontrol) yang dapat mengakibatkan petugas tidak mengetahui beberapa nomor rekam medis yang keluar dan masuk dari rak *filing* karena tidak adanya *tracer* (alat kontrol). Pada saat peminjaman dan pengembalian pelaksanaan buku ekspedisi tidak digunakan dengan maksimal. Petugas akan kesulitan ketika mencari keberadaan dokumen rekam medis pada saat terjadi *misfile* jika tidak menggunakan buku ekspedisi secara maksimal (Andriyanto, 2015).

Faktor *material* yang menjadi penyebab terjadinya *misfile* yaitu tidak adanya *tracer* dan buku ekspedisi kurang digunakan dengan

baik, sebaiknya petugas membuat *tracer* agar terdapat alat kontrol dokumen rekam medis yang keluar dan masuk rak *filing*, dan menggunakan buku ekspedisi secara maksimal agar bisa melacak dokumen rekam medis jika terjadi *misfile*.

d. Faktor *Machine*

Mengidentifikasi faktor *Machine* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, mesin (*machine*) dalam penelitian ini yaitu komputer yang menggunakan SIMPUS (system Informasi Puskesmas) yang terpusat langsung pada Sampang, beberapa kali SIMPUS mengalami

error dikarenakan SIMPUS dari pusat sering berubah-ubah dan juga kendala dari *wifi* maka hal tersebut SIMPUS sering mengalami kendala (*error*) dan tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya. Hal ini menjadi penyebab utama pada saat proses *input* data pendaftaran pasien. Hal ini menyebabkan petugas tidak dapat mencari nomor rekam medis ketika ada pasien yang tidak membawa KIB (Kartu Induk Berobat). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan petugas pada saat SIMPUS mengalami *error* maka *input* pendaftaran dilakukan secara manual.

Menurut Permenkes RI Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi, SIMPUS merupakan

salah satu “Penilaian Kerja Puskesmas” dalam peilaian Akreditasi.

Faktor *machine* dalam melaksanakan pelayanan komputer sering mengalami *error* dikarenakan SIMPUS dari sampan sering berubah-ubah, seharusnya pihak dari Puskesmas memberitahu tentang kendala yang sering terjadi pada saat pelayanan kepada pihak Sampang agar pihak Sampang bisa mengatasi atau memberikan solusi kendala yang sering terjadi.

e. Faktor *Money*

Mengidentifikasi faktor *money* yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang dengan menggunakan metode *fishbone*.

Kegiatan pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, alat dan bahan (*money*) dalam

penelitian ini yaitu, penyediaan dana di Puskesmas Ketapang sudah tersedia seperti rak, lemari, AC, kipas, komputer, akan tetapi belum sepenuhnya didanai seperti rak tempat menyimpan dokumen masih kurang sehingga menyebabkan dokumen rekam medis menumpuk dan menjadi tidak rapi, diperlukan penggunaan dana dalam mengoptimalkan kegiatan rekam medis agar kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2017) yang menyatakan jika dana tidak memenuhi dalam pengadaan peralatan pendukung, dampak yang akan terjadi adalah tingkat kejadian *misfile* akan semakin tinggi.

Faktor *money* dalam pelayanan penyimpanan untuk alat dan barang sudah tersedia akan tetapi rak *filing* masih kurang seharusnya petugas mengkomunikasikan kepada atasan

tentang kekurangan yang terjadi agar tempat penyimpana lebih rapi dan memudahkan dalam mencari dokumen yang dibutuhkan.

Dampak yang menyebabkan terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang. Penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis akan mempengaruhi proses pelayanan pasien, karena waktu pelayanan menjadi lebih lama. Terjadinya *misfile* pada bagian penyimpanan akan mengakibatkan penambahan kerja terhadap petugas dikarenakan petugas harus membuat rekam medis baru untuk pasien lama, sehingga proses pelayanan memakan waktu lebih lama dan hal ini juga akan mengakibatkan terjadinya penggandaan dokumen rekam medis di rak penyimpanan.

Pada saat pelaksanaan penjajaran dokumen rekam medis

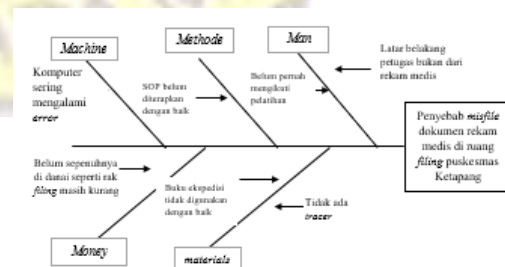
masih menemukan adanya salah letak (*misfile*) dan tidak ditemukannya Kembali, maka hal ini dapat menghambat proses pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis baik yang disimpan maupun (Huffman, 1994).

Dampak yang menyebabkan terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang dari terhambatnya proses pelayanan semakin lama, petugas susah dalam mencari dokumen, menyebabkan penggandaan dokumen rekam medis hal tersebut harus diatasi dengan evaluasi terhadap penyimpanan dokumen dan juga penerapan SOP agar mutu pelayanan tidak menurun.

FISHBONE DIAGRAM

Berdasarkan hasil identifikasi terkait aspek 5M (*Man, Methode, Material, Machine, Money*) terkait penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam

medis di ruang *filing* di Puskesmas Ketapang. Diagram *Fishbone* adalah alat yang dapat membantu mengidentifikasi suatu dan juga dapat menampilkan berbagai penyebab dari suatu masalah. Diagram ini mengidentifikasi suatu hubungan antara masalah dengan semua faktor penyebab yang dapat mempengaruhi masalah tersebut. Dalam laporan ini *Fishbone* Diagram merupakan alat yang digunakan untuk mencari faktor prioritas masalah terkait penyebab terjadinya *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang. Berikut dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan diagram *fishbone* di bawah ini:



Gambar 4.1 *Fishbone* Diagram

Gambar 4.1 menjelaskan akar permasalahan penyebab *misfile* dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Ketapang dilihat dari faktor 5M yaitu, *man*, *methode*, *material*, *machine*, *money*. Faktor *man*, latar belakang petugas bukan dari rekam medis dan pengetahuan petugas masih kurang, salah satunya belum pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis. Faktor *methode*, SOP di Puskesmas Ketapang sudah akan tetapi petugas dalam menjalankan alur rekam medis masih kurang menerapkan SOP dengan baik. Faktor *materials*, tidak adanya *tracer* atau alat kontrol yang menyebabkan petugas rekam medis tidak mengetahui beberapa nomor rekam medis yang keluar dan masuk dari rak *filing*. Faktor *machine*, komputer yang digunakan untuk mengentry data sering mengalami *error* hal ini dikarenakan *wifi* dan SIMPUS dari

samping sering berubah-ubah sehingga mengakibatkan komputer *error*. Faktor *money*, untuk alat dan bahan sudah tersedia akan tetapi belum sepenuhnya didanai seperti rak *filing* masih kurang sehingga dokumen rekam medis masih belum sepenuhnya masuk dalam rak *filing*.

Prioritas masalah yang didapat yaitu penempatan dokumen rekam medis masih kurang tepat dan juga tidak adanya *tracer* untuk rekam medis yang keluar atau dipinjam sehingga dokumen rekam medis tidak terkontrol dan mengakibatkan dokumen masih sering terselip atau salah letak (*Misfile*) dan hilang.

MEMBUAT TRACER

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di Puskesmas Ketapang tidak ada *tracer*, saya berinisiatif untuk membuat sebuah *tracer* untuk meminimalisir terjadinya kehilangan (*Misfile*).

TRACER (OUTGUIDE) PUSKESMAS KETAPANG					
No	Tanggal	No. RM	Nama	Tujuan	Kembali

Tracer adalah alat bantu yang digunakan sebagai penunjuk bahwa dokumen rekam medis sedang tidak berada dalam rak penyimpanan (Utami, 2016).

Kartu ini juga digunakan sebagai petunjuk keluarnya dokumen rekam medis dari rak *filing*. Kartu ini berfungsi sebagai pengganti dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. *Tracer* memuat nomor rekam medis, nama peminjaman, tujuan penggunaan atau peminjaman. Peneliti menggunakan ukuran dengan panjang 30cm dan lebar 5cm, ukuran ini dirancang

sesuai dengan kebutuhan dan pengaplikasiannya.

Ukuran ini dibuat dengan ukuran yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan. Tidak menyulitkan dalam penggunaannya dan merupakan ukuran yang standart.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab *misfile* dokumen rekam medis di ruanag *filing* Puskesmas Ketapang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:
 - a. Faktor *man* disebabkan oleh pengetahuan petugas tentang rekam medis dan petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengolahan rekam medis.
 - b. Faktor *methode* disebabkan oleh petugas masih kurang menjalankan SOP dengan baik.

- c. Faktor *materials* disebabkan oleh tidak digunakannya *tracer* dan penggunaan buku ekspedisi yang belum optimal.
- d. Faktor *machine* diebabkan oleh komputer sering mengalami *error* dikarenakan SIMPUS dari pusat sering berubah-ubah.
- e. Faktor *money* disebabkan oleh kurangnya jumlah rak sehingga masih ada dokumen yang belum sepenuhnya masuk dalam rak *filing*.
2. Prioritas masalah *misfile* rekam medis yaitu tidak digunakannya *tracer*, penggunaan buku ekspedisi kurang maksimal, dan kurangnya jumlah rak.

Saran

1. Mengadakan pelatihan kepada petugas agar dapat menambah pengetahuan petugas terkait rekam medis baik itu penyimpanan,

pengendalian, peminjaman serta pengembalian.

2. Mensosialisasikan SOP agar petugas bisa melaksanakan SOP dengan baik.
3. Melakukan rapat rutin dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai kinerja petugas dalam pengelolaan rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.

Deprtemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Perosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta: Depkes RI.

Huffman, E. K. 1994. *Health Information Management*. Dyores: physician recorcr company.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008*. Rekam Medis. 12 Maret 2008. Jakarta Mentri

- Kesehatan Republik
Indonesia.
- Kurniawati A, Asfawi S. 2015. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kejadian Missfile Di Bagian Filing Rawat Jalan RSUD DR. M. Ashari Pemalang.*
- Laok & Novalin, J. 2013. *Tingkat Kejadian Missfile dan Faktor-Faktor Penyebab Dibagian Filing Rumah sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang, Tahun 2013 Semarang.*
- Murnawan, H. Mustofa. 2014. *Perencanaan Produktivitas Kerja Dari Hasil Evaluasi Produktivitas Dengan Metode Fishbone di Perusahaan Percetakan Kemasan Pt.X.* jurnal Teknik Industri HEURISTIC. 11 (1): 27-46
- Notoadmojo, S. 2014 *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraini, N. 2015. *Analisis Sistem Penyelenggaraan di Instalasi Rekam Medis.* Tangerang: Universitas Indonesia.
- Oktavia, Nova, Djusmalinar, dan Damayanti. 2017. *Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filing) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017.* Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan.
- Putri, W, A. Aini, N, W, N. A.S, L, M. Istifadah, N. Damayanti, R. Selliyana. Azizah, S, A. Gati, S, A, N. Pratiwi, T. Jumrotih, H. Susia, Y, P, T. 2019. *Faktor Penyebab Terjadinya Misfile Pada Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit.* *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan.* 7 (2): 137-140.
- Permenkes RI Nomor 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pertama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Permenpan Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Standart Operasional Prosedur (SOP). Jakarta: Sekretaris Negara.
- Simanjuntak E, L. W. O Sirait. 2017. *Faktor-Fktor Penyebab Terjadinya Missfile Di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan.* <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/51/53>.
- Utami, A, S. 2016. *Perancangan Tracer Berbasis Elektronik Di Rawat Jalan.* Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Widodo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta, Pustaka Pelajar